

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang diambil pada riset ini ialah perusahaan manufaktur pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder didapat dari laporan keuangan pada perusahaan melalui laman BEI dan website setiap perusahaan. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan kriteria tertentu dari populasi, dengan metode yang digunakan ialah *purposive sampel*. Adapun sampel yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	123
2	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara rutin dan lengkap selama tahun 2019-2023	(48)
3	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023	(40)
4	Laporan keuangan mencakup data lengkap mengenai variabel yang di uji	(2)
5	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama 2019-2023	(2)
	Jumlah Perusahaan	31
	Total data penelitian selama 2019-2023	155

	Data Outlier	(25)
	Total data penelitian selama 2019-2023 setelah outlier	130

Sumber : Data Olahan (2025)

Sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi kriteria setelah dilakukannya pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga selama periode 5 tahun ialah 2019,2020,2021,2022 dan 2023 telah diketahui pemakaian jumlah data untuk penelitian sejumlah 130 data, bersumber dari laporan keuangan perusahaan

4.2 Analisis Data

Proses pengolahan data dengan program IBM SPSS 26 dalam menguji adanya pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan manajemen laba atas *tax avoidance*. Didapatnya data dari *financial statement* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4.2.1 Analisi Statistik Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneragan data yang akan dioleh pada penelitian ini. Gambaran ini mencakup nilai mean, maximum, dan minimum. Hasil dari analisis deskriptif dapat terlihat berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptive

Descriptiv Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1	130	,0154	,2475	,095172	,0536119
X2	130	-,3395	,4309	,085560	,1396168
X3	130	-,1698	,1908	,011600	,0680824
Y	130	-,5015	,3769	,233479	,0476668
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Data Dari Olahan SPSS (2025)

Bersumber tabel diatas menunjukkan perolehan analisis deskriptif dari setiap variabel yang terdiri dari profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan (X2), manajemen laba (X3) dan *tax Avoidance* (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 130 data. Atas distribusi data dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah yang dihasilkan oleh PT. Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,0154 yang artinya perusahaan tersebut kurang efisien dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba sehingga laba dihasilkan kecil karena lebih rendah dari asset yang dimiliki sedangkan nilai terbesar yang dihasilkan oleh PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,2475 yang artinya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asset. Pada standar deviasi menunjukkan lebih kecil yaitu sebesar 0,0536119 dari nilai mean atau nilai rata rata sebesar 0,095172 yang diperoleh dari sejumlah sampel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas yang bersifat homogen dengan variasi rendah yang mengindikasikan penyebaran data mendekati sekitar rata-rata dan dapat dikatakan baik.

2. Variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independent menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3395 pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk yang artinya perusahaan mengalami penurunan penjualan secara drastis pada tahun 2020, sedangkan nilai maximum sebesar 0,4309 pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang diartikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2020. Dari nilai rata rata (mean) sebesar 0,085560, terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan dan 3 perusahaan yang mengalami penurunan tingkat penjualan selama 3 tahun berturut-turut. Dapat diperoleh bahwa standar deviasi sebesar 0,1396168 lebih besar dari nilai mean, hal ini mengindikasikan variabel pertumbuhan penjualan bersifat heterogen dengan variasi rendah yang mengindikasikan penyebaran data lebih luas dan banyaknya variasi.
3. Variabel manajemen laba sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah sebesar -,1698 berasal dari perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2022 dengan nilai negatif yang berarti perusahaan berupaya melakukan penurunan laba sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,1908 berasal dari perusahaan PT. Tigarasa Satria Tbk pada tahun 2021 dapat diartikan perusahaan melakukan praktik

peningkatan laba. Variabel manajemen laba bersifat heterogen karena besarnya standar deviasi ialah 0,06808824 dinyatakan lebih besar jika dibanding nilai mean sebesar ,011600 yang artinya penyebaran data lebih luas dan banyaknya variasi.

4. Variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai minimum yang didapat dari perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar -0,5015 pada tahun 2020 yang berarti perusahaan semakin tinggi melakukan penghindaran pajak karena ETR yang semakin besar oleh sebab itu penghindaran pajak akan semakin rendah dengan standar ETR yang baik jika mendekati 25%. sebanyak 13 perusahaan dengan nilai ETR mendekati 25% selama 5 tahun berturut-turut. Nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk dalam melakukan penghindaran pajak yang rendah yaitu sebesar 0,3769 pada tahun 2023. Nilai deviasi sebesar 0,0476668 dinyatakan lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,233479, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak bervariasi sehingga variabel *tax Avoidance* bersifat homogen.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dimaksudkan untuk membuktikan pada model regresi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode uji

statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Tolak ukur pengujian menggunakan nilai probabilitas signifikansi, jika nilai nya diatas 0,05 maka disimpulkan data tersebarr secara normal. Tetapi jika nilai dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan data yang tidak tersebarr secara normal. Berikut kesimpulan pengujian normalitas pada penelitian ini

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13236617
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp.Sig (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal		
b. Calculate From data		

Sumber : Data Dari Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian bahwa sebelumnya probabilitas signifikansi dengan nilai nya dibawah 0,05 maka data tidak tersebar secara normal sehingga perlu dilakukan perbaikan data. Perbaikan pada data penelitian ini menggunakan metode *transfrom* agar data dapat terdistribusi secara normal dengan melihat bentuk grafik

histogram Setelah dilakukan metode *transfrom* data terdapat kenaikan nilai signifikkann. Terdapat hasil pengujian dengan nilai probabilitas signifikan 0,200 yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian dapat membuktikan adanya kesinambungan yang terjadi antara variabel independen atau bebas pada metode regresi. Dapat diungkapkann baik jika pada model regresi tidak ada korelasi sehingga tidak timbul adanya multikolonieritas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoloniertas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	X1	,937	1,067
	X2	,908	1,101
	X3	,929	1,077
a. Dependent Variabel : Y			

Sumber : Data dari Olahan SPSS (2025)

Hasil pengujian multikolonieritas pada tabel tersebut menunjukan jika profitabilitas memiliki besaran tolerance sebanyak $0,937 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,067 < 10$, pertumbuhan penjualan memiliki besaran tolerance sebayak $0,908 > 0,10$ dengan besaran VIF sebesar $1,101 < 10$, dan manajemen laba memiliki nilai tolerance sebesar $0,929 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,077 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen tidak saling

mempengaruhi pada model regresi maka dapat dinyatakan bebas multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji autokorelasi

Pengujian ini dapat mengetahui ada tidaknya ketergantungan antar variabel pengganggu pada waktu saat itu dengan waktu sebelumnya pada pola regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji *runs test*. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value	-,00079
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	55
Z	-1,856
Asymo. Sig. (2-tailed)	,064
a. Median	

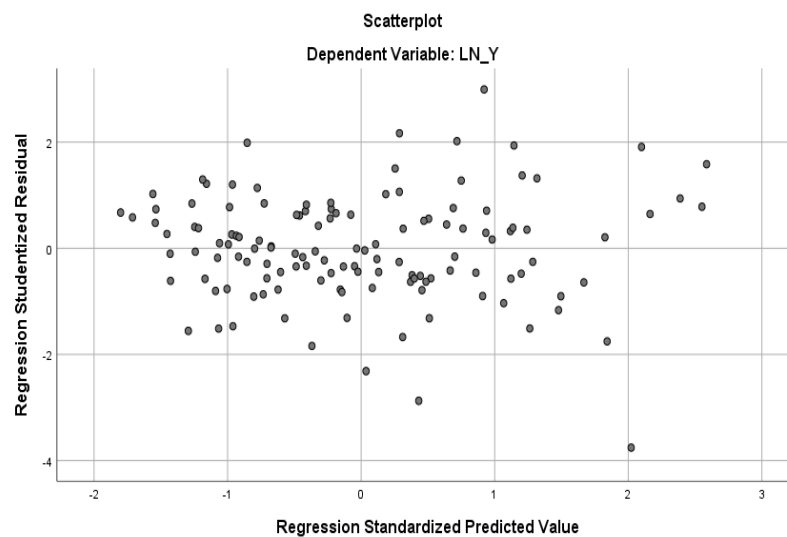
Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pada tabel diatas diketahui besaran asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,064, nilai ini dinyatakan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada hubungan antar residual sehingga dikatakan nilai residual acak maka dapat dinyatakan bebas autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut dimaksudkan untuk membuktikan terjadi ketidaksamaan ragam dari nilai sisa satu observasi ke observasi yang lainnya. Pendekatan untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas dari memperhatikan grafik plot.

Gambar 4. 1 Hasil Grafik Scatterplot



Sumber : Data dari Olahan SPSS (2025)

Adanya asumsi jika ada keteraturan pola lalu menyempit maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar maka diindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini jika pola tidak jelas dan menyebar sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak ada kesamaan variance pada pegamatan satu ke pengamatan yang lain atau dapat dinyatakann bebas heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji regresi linear berganda

Digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba sebagai variabel bebas dengan *tax Avoidance* sebagai variabel terikat. Dapat terlihat di tabel berikut ini hasil dari regres linear berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstadardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.838	,072		-25,686	,000
	X1	-.149	,019	-,580	-7,716	,000
	X2	,007	,116	,004	,056	,955
	X3	,010	,212	-.004	,049	,961
a. Dependent Variabel : Y						

Sumber : Data dari Olahan SPSS (2025)

Mengacu atas tabel tersebut dari nilai beta akan dirumuskan persamaan berikut

$$Y = -1,838 - 0,149X1 + 0,007X2 + 0,010X3$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut akan dijabarkan berikut

- a. Nilai konstanta sebesar -1,838 atas *tax avoidance* jika profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba bernilai konstan

- b. Profitabilitas mengalami peningkatan sebanyak 1 unit maka *tax avoidance* akan terjadi penurua sebanyak 0,149 pada variabel yang lain bernilai konstan
- c. Pertumbuhan penjualan mengalami penumbuhan sebanyak 1 unit maka *tax avoidance* membuat naik sebanyak 0,007 pada variabel lain bernilai konstan
- d. Manajemen laba mengalami peningkatan sebanyak 1 unit maka *tax avoidance* membuat naik sebanyak 0,010 pada variabel lain bernilai konstan

4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah metode pembuktian pada regresi linear berganda agar mengidentifikasi kemampuan variabel bebas menerangkan sejauh mana memberi dampak pada variabel bebas. disimpulkan hasil dari pengujian koefisien determinasi pada regresi linear berganda berikut

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581	,337	,321	,13395
a. Predictors: (Constant), X3,X1,X2				
b. Dependent Variabel : Y				

Sumber : Data dari Olahan SPSS (2025)

Dasar tabel diatas akan dilihat dari besaran *adjusted R square* sebanyak 0,337 atau 33,7% artinya *tax avoidance* sebagai variabel dependen dapat dijabarkan oleh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba sebagai variabel independent. Sebanyak 66,3% yang berasal dari sisanya dapat dijelaskan oleh sebab lainnya.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan difungsikan untuk megindentifikasikan variabel bebas dapat terpengaruh oleh variabel dependent secara beriringan. Pada penelitian ini untuk menguji profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba secara simultan mempengaruhi *tax avoidance*. dapat dilihat tabel dibawah hasil dari uji F

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1,141	3	,380	21,194	,000
	Residual	2,243	125	,018		
	Total	3,383	128			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Pridictors: (Constant), X3,X1,X2						

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Hasil pengujian f dapat dikatakan berpengaruh bersama-sama jika $F > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka dapat tampak jika diperoleh besaran signifikan sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 21,194 sehingga diperoleh besaran signifikan jika $0,000 < 0,05$ dan besara $F \ 21,194 > F_{tabel} \ 2,68$.

Maka dapat memperoleh kesimpulan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba berpengaruh signifikan secara simultan atas *tax avoidance*.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk menunjukkan jauhnya setiap variabel bebas pada variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menguji profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba secara individu berpengaruh atas *tax avoidance*. Parameter yang dipakai untuk melihat uji t menggunakan nilai signifikan. Berikut ini hasil dari uji t pada penelitian.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.838	,072		-25,686	,000	
	X1	-,149	,019	-,580	-7,716	,000	Berpengaruh
	X2	,007	,116	,004	,056	,955	Tidak Berpengaruh
	X3	,010	,212	-,004	,049	,961	Tidak Berpengaruh
a. Dependent Variabel : Y							

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji t maka dapat diberikan kesimpulan berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Tabel diatas dapat menjelaskan profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* dari besaran signifikan sebesar 0,000 kurang ($<$) dari probabilitas signifikan sebesar 0,05 dan besaran t hitung sebanyak -7,716 makin ($>$) dari t tabel sebesar 1,97912 hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H1 diterima

b. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Terbukti dari tabel diatas adanya pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak dari nilai signifikan sebesar 0,955 lebih besar ($>$) dari probabilitas signifikan sebesar 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,056 lebih kecil ($<$) dari t tabel sebesar 1,97912 hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H1 ditolak

c. Pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*

Tabel diatas dapat menjelaskan manajemen laba mempengaruhi pada *tax avoidance* dari besaran signifikan sebesar 0,961 makin besar ($>$) dibanding probabilitas signifikan sebanyak 0,05 dengan besaran t hitung sebanyak -0,049 lebih sedikit ($<$) dari t tabel sebanyak 1,97912 hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh atas *tax avoidance*, maka H1 ditolak

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil uji statistik dapat diperoleh besaran signifikan profitabilitas sebanyak 0,000 lebih sedikit dari kemungkinan signifikan sebesar 0,05 besaran nilai t hitung sebanyak -7,716 lebih besar atas t tabel sebanyak 1,97912. Disimpulkan dari hasil diatas jika H_0 ditolak serta H_1 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur pada sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI selama tahun 2019-2023 ke arah negatif. Jadi bertambahnya tingkat profitabilitas akan merendahkan tingkat penghindaran pajak.

Hasil dari pengujian regresi dapat diketahui jika hipotesis pertama terbukti diterima dengan hasil yang menunjukan profitabilitas mempengaruhi mengarah negatif atas *tax avoidance*. Hasilnya didukung penelitian sebelumnya dari Suyanto & Kurniawati (2022). sehingga menandakan jika tingginya profitabilitas yang diperoleh maka akan rendah pula tingkat penghindaran pajak karena telah melakukan perencanaan pajak yang optimal, sedangkan perusahaan dengan keuntungan yang rendah akan ingin melaksanakan tindak penghindaran pajak karena mengalami ketidakmampuan secara financial (Azis & Widianingsih, 2021). Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukan pengelolaan asset yang baik untuk memperoleh laba sehingga perusahaan condong tidak akan menjalankan penghindaran pajak.

diperkuat oleh teori agensi yang mengidentifikasikan kepentingan yang berbeda antara principal serta agen dengan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan (Sherly & Yohanes, 2022). Pemerintah sebagai principal ingin menerima perolehan pajak yang besar tetapi perusahaan sebagai agen ingin mendapatkan keuntungan yang besar dengan memberikan wewenang dalam mengambil keputusan pembayaran pajak.

4.3.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Hasil uji statistic dapat diperoleh penilaian signifikan pertumbuhan penjualan sebanyak 0,955 makin tinggi dari probabilitas signifikan sebanyak 0,05 serta nilai t hitung sebesar 0,056 mengecil dari t tabel sebesar 1,97912. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan yang mana hipotesis ditolak sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur pada sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI selama tahun 2019-2023 ke arah positif.

Berlandaskan hasil pengujian regresi dapat diketahui jika hipotesis kedua terbukti ditolak dengan hasil yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Dari hasil penelitian ini disokong atas penelitian sebelumnya dari (Fitrianto dkk., 2021). Hal ini membuktikan jika pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak membuat perusahaan melaksanakan tindak penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan yang besar tidak sejalan dengan peningkatan laba (Sawitri dkk., 2022). Penjualan yang tinggi akan menginginkan peningkatan produktifitas sehingga beban operasional bertambah, maka laba yang dihasilkan belum

tentu meningkat. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi pada beban pajak yang mesti tetap dibayar.

4.3.3 Pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*

Hasil uji statistic didapatkan besaran signifikan profitabilitas sebanyak 0,961 ($>$) dari probabilitas signifikan sebesar 0,05 serta nilai t hitung sebanyak 0,049 ($<$) dari t tabel sebanyak 1,97912 . hasil ini dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak sehingga manajemen laba memberikan pengaruh atas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur pada sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI selama tahun 2019-2023 ke arah positif.

Hasil pengujian regresi dapat diketahui jika hipotesis ketiga terbukti ditolak dengan hasil yang menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Hadiwibowo dkk (2023). Dapat membuktikan jika upaya dalam melakukan manajemen laba kecil kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak karena manajemen laba memiliki tujuan untuk memanipulasi laporan keuangan secara internal sehingga tidak secara langsung mempengaruhi beban pajak. selain itu adanya perbedaan pegakuan antara operasional dan fiskal sehingga tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Penerapan teori agensi adanya hubungan priciapal yang memberikan wewenang kepada agen tetapi memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga timbul hubungan yag asimetri informasi (R. Pratiwi & Mulyani, 2024). Adanya asimetri informasi antara prisipal dan agen menimbulkan

perlakuan manajemen laba yang dilaksanakann oleh bada usaha dengan memanipulasi laporan keuangan.